

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn)
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
PADA SISWA KELAS IV SDN 15 ULU GADUT
KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**MIRA HANDAYANI
NIM:07472**

**PENDDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar PKN Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada siswa Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang

Nama : Mira Handayani

Nim : 07472

Program Studi : S1 Swadana

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



nan, M.Si, Ph. D
NIP. 19581017 198503 1 001

Pembimbing II



Dra. Dernawati
NIP. 19560810 1980610 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD EIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar PKn dengan amenggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang

Nama : Mira Handayani

Nim : 07472

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

Nama

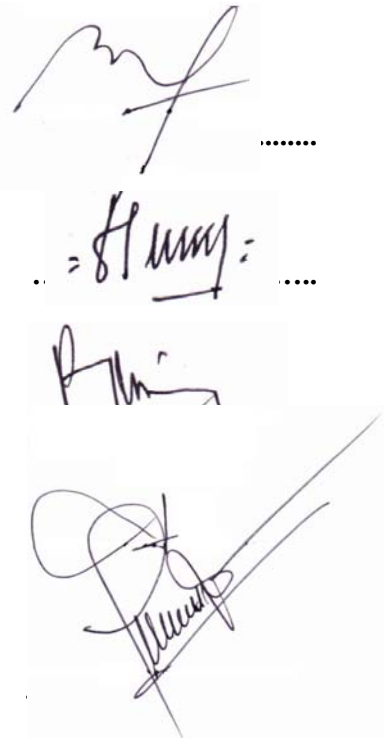
1. Ketua : Drs. M. Fachri Adnan. M.Si Ph.D

2. Sekretaris : Dra. Dernawati

3. Anggota : Dra. Reinita, M.Pd

4. Anggota : Dra. Hj. Asmaniar Bahar

5. Anggota : Drs. H. Mansur Lubis



.....

.....

.....

.....

.....

شجرة الخبز الجفيا



*Namun apa yang kudapatkan hari ini
belum lah seberapa dibandingkan dengan perjuangan
yang telah diberikan oleh orang-orang yang kusayang dan menyayangiku setulus hati...*

*Sebagai ungkapan terimakasih yang tak terhingga, ku persembahkan karya kecil ini untuk
suamiku (Rama Bima) tercinta, mamaku (Nurmiati) dan ayahku (Darizal) yang tak pernah
kenal lelah dan putus asa membesarkan dan mendidiku. Moga apa yang kuraih hari ini
dapat menjadi embun penyejuk dihati suami, mama dan ayahku. Amin....*

My husband

*Untuk suamiku tercinta dengan sabar mendengarkan keluh kesahku dan selalu memberikan
dukungan moril maupun materi demi mencapai suatu impian untuk masa depan.*

Putriku tersayang

*Untuk putri kecilku Syaqila yang selalu ibunda tinggalkan, berkat doa dan harapan tulus untuk
ibumu, telah diperkenankan oleh Allah SWT, meraih gelar sarjana pendidikan, semoga ini
menjadi motivasi untuk masa depanmu,*

Mama & Ayah

*Takkan pernah terbalas segala jasmu. Takkan pernah tergantikan segala jerih
payahmu. Takkan pernah terlupakan segala pengorbananmu. Karena setiap tetes keringat
yang bercucuran dari keningmu bagaikan butiran mutiara yang menyinari langkahku. Setiap
tetesan airmata dan do'a tulus dalam sujudmu memberikan kekuatan yang tak terhingga di
saat ku rapuh dan jenuh. Kasih sayangmu, nasehatmu & dukunganmu membuatku mampu u'
berdiri **TEGAR** menjalani hidup dan meraih cita2.. Terimakasih mamaku.... Terimakasih
ayahku.....Kasih dan doamu begitu tulus, nafasmu adalah nyawaku. Nasehatmu adalah
pelitaku, keringat dan airmata mengucur deras demi snyumku... langkahmu gontai tak
terhenti demi tawaku*

*Terimakasih untuk mamaku (Darmalis Syam, SH, ME). Tante (Yusniati), mamaku
(Yurmiati), kakak-kakakku (Hendra, Anton, Yuni, Rinda) dan adik-adikku (Reza, Alex,
Rihan) yang telah memberikan semangat dalam hidupku.... **I Love U All**. Semoga suatu saat
nanti Aku mampu mewujudkan harapan keluarga semuanya. Amiiin.....*

*Ucapan terimakasih juga ku persembahkan untuk guru2ku & dosen2ku di manapun
mereka berada saat ini. Karena dengan ilmu yang engkau berikan aku bisa meraih cita2.
Jasmu sangat berharga dan takkan pernah terbalas olehku. Terimakasih para guruku !!!*

*Buat sahabat2ku,,,,,,, makasih ya,,, karena dah memberikan nuansa tersendiri
dalam hidup ku. Makasih u' kebersamaannya, makasih u' bantuan dan semangatnya selama
ini..... Ternyata **kekecewaan mengajarkan kita arti kehidupan. Terus kan lah perjuangan meski
penuh dengan rintangan**. Moga tercapai apa yang dicita2kan. Amiiin...*

Mira Handayani
07472

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2011

Yang menyatakan

Mira Handayani

ABSTRAK

Mira Handayani, 2011 : Peningkatan Hasil Belajar PKn Dengan Menggunakan Model *Problem Based learning* (PBL) Pada Siswa Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran PKn yang dilakukan Khususnya pada kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang masih berlangsung secara konvensional. Guru masih mendominasi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Sementara siswa hanya menerima informasi dari guru. Sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan siswa tidak mampu menyelesaikan masalah yang diberikan guru. Hal ini menyebabkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *PBL* pada siswa kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari semester II tahun ajaran 2011/2012 di SDN 15 Ulu Gadut kecamatan Pauh Kota Padang, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV berjumlah 35 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki 16 orang dan siswa perempuan adalah 19 orang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *PBL* ini dapat meningkatkan proses pembelajaran PKn, ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran siswa sudah aktif, siswa bisa menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan berdiskusi. Hasil belajar siswa juga meningkat, hal ini dapat terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan. Dimana dari aspek kognitif hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh ketuntasan 65% dengan rata-rata 64,5. Siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 74% dengan rata-rata 7,4 dan siklus III juga mengalami peningkatan menjadi 92% dengan rata-rata 9,4. Sedangkan dari aspek afektif pada siklus I pertemuan I diperoleh ketuntasan 66% dengan rata-rata 6,8, pada pertemuan II meningkat menjadi 69% dengan rata-rata 7. Ketuntasan pada siklus II 74% dengan rata-rata 7,4 dan ketuntasan pada siklus III 81% dengan rata-rata 7,9. Selanjutnya hasil belajar dari aspek psikomotor diperoleh ketuntasan pada siklus I pertemuan I 64% dengan rata-rata 6,5, pada pertemuan II ketuntasan menjadi 68% dengan rata-rata 7. Meningkat pada siklus II 74% dengan rata-rata 8,1 dan siklus III 82% dengan rata-rata 9,0. Berdasarkan data tersebut maka hasil belajar PKn yang diperoleh dengan menggunakan model *PBL* ini dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahahirabbil'aalamiin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar PKn Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si, Ph.D selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibuk Dra. Dernawati selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, bagi penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibuk Dra. Reinita, M.Pd , Ibuk Dra. Hj. Asmaniar Bahar, Bapak Drs.H. Mansur Lubis selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi sempurnanya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang senantiasa memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibuk Ernawati, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Ibuk Nelfitra, A.Ma, selaku wali kelas IV serta Bapak dan ibuk guru staf pengajar serta pegawai SDN 15 Ulu Gadut kecamatan Pauh Kota Padang yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD swadana angkatan 2008/2009 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi ini.
9. Buat Suami dan anak tercinta yang telah banyak memberikan pengorbanan bagi penulis baik pengorbanan waktu maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.
10. Buat Mama dan Ayah, Adik-adik, beserta seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang setimpal, amin ya rabbal alamiin.....

Penulis memanjatkan do'a kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi semua pihak yang terkait. Amin yarabbal'aalamiin.....

Padang, Juni 2011

Mira Handayani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR BAGAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Hasil Belajar	10
2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan	13
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	13
b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	14
c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	15
3. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	16
a. Pengertian Model Pembelajaran	16
b. Pengertian PBL	17
c. Karakteristik PBL	18

d. Tujuan PBL	19
e. Keunggulan PBL	20
f. Tahap-tahap PBL	22
4. Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model PBL di Kelas IV SD	23
B. Kerangka Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu dan Lama Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
2. Alur Penelitian	29
3. Prosedur Penelitian	32
a. Tahap Pendahuluan	32
b. Tahap Perencanaan.....	32
c. Tahap Pelaksanaan.....	33
d. Tahap Pengamatan	34
e. Tahap Refleksi	35
C. Data dan Sumber Data.....	35
1. Data Penelitian	35
2. Sumber Data	37

D. Teknik Pengumpulan Data Instrumen Penelitian	37
E. Analisis Data	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
1. Siklus I	40
a. Perencanaan.....	40
b. Pelaksanaan	45
c. Pengamatan	62
d. Refleksi	79
2. Siklus II	82
a. Perencanaan.....	82
b. Pelaksanaan	84
c. Pengamatan	90
d. Refleksi	99
3. Siklus III.....	100
a. Perencanaan.....	100
b. Pelaksanaan	104
c. Pengamatan	111
d. Refleksi	118
B. Pembahasan Hasil	119
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	125
B. Saran.....	126
DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	: Daftar nilai dasar PKn sebelum menggunakan model <i>PBL</i> di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.....	5
Tabel 4. 2	: Tahap-tahap PBL	22

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	131
2. Lembar Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	138
3. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	140
4. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	145
5. Lembar Hasil Aspek Kognitif Siklus I	149
6. Lembar Hasil Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	151
7. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I	154
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	157
9. Lembar Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II	165
10. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	167
11. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	172
12. Lembar Hasil Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	176
13. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II	179
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	182
15. Lembar Pengamatan RPP Siklus II	189
16. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II	192
17. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II	197
18. Soal Tes Siklus II	201
19. Lembar Hasil Aspek Afektif Siklus II	202
20. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II	204
21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III	207
22. Lembar Pengamatan RPP Siklus III	214

23. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus III.....	217
24. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus III.....	222
25. Nilai Tes Akhir Siklus III.....	226
26. Lembar Hasil Aspek Afektif Siklus III	227
27. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus III	229

DAFTAR BAGAN

1. Bagan Kerangka Teori	26
-------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan serangkaian proses perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Semua unsur dalam pembelajaran saling menunjang untuk terciptanya suatu kondisi pembelajaran yang efektif dan menarik, sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran yang pada akhirnya siswa dapat memahami dan membangun konstruksi pengetahuan.

Penciptaan kondisi pembelajaran tersebut membutuhkan suatu kemampuan dan keterampilan khusus dari seorang guru. Guru perlu merumuskan dan merencanakan berbagai pengalaman belajar (*learning experience*) yang bisa diperoleh siswa. Selain itu untuk mengetahui apakah standar kompetensi yang ditetapkan telah tercapai atau belum, seorang guru membutuhkan suatu alat ukur yang dapat mengukur indikator-indikator yang ada. Hal ini memerlukan suatu pemahaman terhadap materi pembelajaran dan model pembelajaran yang akan digunakan dalam penyampaian materi.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran PKn banyak menekankan pada pembentukan sikap siswa sehingga diperlukan suatu model, pendekatan, metode yang dapat meningkatkan pembelajaran siswa, yang pada akhirnya nanti diharapkan dapat membentuk sikap siswa sesuai dengan yang

diharapkan. Seperti yang dijelaskan oleh Masrian (2007:2) tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah memberi kemampuan.

1) berpikir secara kritis, rasional dan kreatif menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, bertindak cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan anti korupsi, 3) pembentukan diri agar berkembang positif dan demokrasi berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain baik langsung maupun tidak langsung

Mengingat pentingnya peranan pembelajaran PKn dalam membentuk kepribadian siswa yang mampu memahami dan melaksanakan hak serta kewajibannya untuk menjadi cerdas, terampil serta berkarakter, seharusnya pembelajaran PKn dapat menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk menggunakan ilmu yang diperolehnya dalam pemecahan masalah nyata yang siswa temui dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar hendaknya mampu memberdayakan potensi siswa melalui proses kreatif, variatif, inovatif dan kondusif artinya, pembelajaran yang terjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKn yang meliputi tiga ranah yaitu, kognitif, afektif, psikomotor. Pembelajaran PKn siswa yang meningkat diharapkan juga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn senantiasa dilakukan pemerintah, diantaranya menyediakan tenaga guru yang berkualitas. Kualitas tenaga guru yang dimaksud salah satunya adalah kemampuan menciptakan maupun menerapkan model pembelajaran yang mampu

mendorong siswa lebih menguasai materi pembelajaran serta melakukan kegiatan peningkatan kompetensi dan kualifikasi tenaga kependidikan secara sistematis, melalui kegiatan sertifikasi agar guru mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, maupun sosial.

Tugas guru di kelas, tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga memberikan kemudahan saat proses pembelajaran agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, dan penuh semangat sehingga dalam diri siswa akan tumbuh motivasi dan minat untuk belajar PKn.

Tugas utama guru juga sebagai fasilitator, pengelola dan pembimbing bagaimana membelajarkan siswa. Hal ini dijelaskan oleh Wina (2008:95) bahwa "dalam era informasi sekarang ini guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar (*learning resources*), akan tetapi lebih berperan sebagai pengelola pembelajaran (*manager of instructon*) sehingga guru dan siswa saling membelajarkan". Untuk melaksanakan tugas tersebut guru perlu menyediakan berbagai fasilitas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Upaya lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap, berupa fasilitas pendukung pengadaan bahan-bahan pembelajaran, pembenahan perangkat media pembelajaran, perpustakaan sebagai gudang ilmu. Tidak ketinggalan penyempurnaan dalam kurikulum yaitu penyempurnaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kenyataan yang ditemukan di lapangan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 3-4 Maret 2010 di SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang, bahwa dalam pembelajaran PKn masih dilaksanakan secara konvensional. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*), dimana guru hanya memakai metode ceramah artinya guru secara langsung memberikan materi pembelajaran tanpa terlebih dahulu melibatkan siswa untuk mencoba menyelesaikan suatu masalah yang dituntut oleh materi tersebut, sehingga siswa terlihat hanya diam mendengar saja, siswa tidak aktif dalam pembelajaran yang mengakibatkan siswa menjadi manja, tidak terlatih untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan tidak terlatih bekerja sama dalam kelompok yang mengakibatkan siswa kurang bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

Hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi siswa dalam menanggapi permasalahan-permasalahan yang diberikan guru berhubungan dengan materi, sehingga menurunkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar PKn belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang 67. Sedangkan nilai UH yang diperoleh kelas IV hanya 63,3.

Tabel 4.1. Daftar Nilai Dasar PKn Sebelum Menggunakan Model PBL Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Padang

No.	Nama Siswa	Nilai	Nilai Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Rico Desmanto	55		√
2	Noval Okvendra	50		√
3	Rizki Nofriadi	50		√
4	Syadila Awaldi	57		√
5	Dian Maulida	50		√
6	Diki Puja Putra	60		√
7	Arif Marta	58		√
8	Annisa Febrianti	72	√	
9	Adit ya Widigusti	50		√
10	Afiz Yuprlan	63		√
11	Dahlia Gusnita Sari	50		√
12	Dewi Arnum	81	√	
13	Fajri Sadik Yanto	53		√
14	Hafiz Ilmi Al Abbas	85	√	
15	Jamal Akbar	80	√	
16	Kifli Hermenda	65		√
17	Lilis Murniati	57		√
18	Mia Rusmiati	55		√
19	Mayang Kurnia	73	√	
20	M. Rafli Nugraha	53		√
21	M. Fainiz Habib	67	√	
22	Nindi Kumala Sari	75	√	
23	Nabila Muna Bidri	60		√
24	Roza Sulistia	85	√	
25	Robi Saputra	65		√
26	Rizki Amelia	70	√	
27	Siti Azhara	65		√
28	Suci Kurnia Ilahi	75	√	
29	Shakena Saklaili	80	√	
30	Taufik Febrian	55		√
31	Tasya Anyalianda	85	√	
32	Teguh Viony Prasetyo	87	√	
33	Yunisa Saputri	67	√	
34	Facurozi Anwar	60		√
Jumlah		2213		
Rata-rata		63,3		

Sumber: Dokumentasi Nilai PKn Guru kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Padang

Salah satu upaya untuk peningkatan pembelajaran PKn adalah, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan model pembelajaran yang cocok dengan kondisi siswanya. Berbagai model pembelajaran dapat diterapkan guru dalam pembelajaran di sekolah, namun tidak semuanya bisa membuat guru berhasil membelajarkan siswanya karena harus disesuaikan

dengan situasi dan kondisi serta materi yang disampaikan guru pada saat itu juga. Oleh karena itu, guru merupakan faktor penting terhadap peningkatan pembelajaran siswa.

Menurut Alben (2006:70) “model pembelajaran adalah suatu contoh konseptual atau prosedural, dan suatu program, sistim, atau proses yang dapat dijadikan pedoman, dalam rangka memecahkan suatu masalah serta mencapai tujuan”. Model pembelajaran yang harus dipilih oleh guru sedapat mungkin melibatkan siswa, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi, dengan menggali berbagai potensi yang ada pada diri siswa.

Salah satu tujuan penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama pembelajaran. Untuk itu model pembelajaran PBL dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif oleh guru agar pembelajaran PKn dapat meningkat.

Nurhadi (2003:53) menyatakan “*PBL* adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep essensial dari materi pembelajaran”. Jadi dapat disimpulkan Model pembelajaran *PBL* merupakan salah satu pembelajaran yang menghadirkan suatu permasalahan dunia nyata ke dalam kelas.

Wayan (2009:4) menyatakan ”keunggulan *PBL* adalah dengan *PBL* akan terjadi pembelajaran bermakna, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam kontek

nyata, *PBL* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja”. Melalui model pembelajaran *PBL* Siswa diharapkan dapat terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat membangun sendiri pengetahuan mereka.

Bertolak dari uraian di atas, salah satu model pembelajaran PKn yang cocok digunakan untuk pembelajaran menjadi lebih efektif, dan siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru adalah model pembelajaran berbasis masalah/*problem based learning (PBL)*.

Pembelajaran *PBL* lebih terfokus pada siswa sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Model pembelajaran *PBL* siswa dapat mengembangkan ide-ide kreatifnya dalam merumuskan masalah dan memecahkan masalah, yang berorientasi otentik dari kehidupan aktual siswa. Serta untuk merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. Sehingga model *PBL* cocok digunakan untuk pembelajaran PKn.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang model pembelajaran *PBL* dengan harapan dapat membantu guru dalam meningkatkan proses pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar PKn itu sendiri . Adapun judul penelitian ini adalah . **“Peningkatan Hasil Belajar PKn dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* Pada Siswa Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “peningkatan hasil belajar PKn dengan model *problem based learning (PBL)* pada siswa kelas IV SDN 15 Ulu gadut Kec. Pauh Kota Padang? Secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *PBL* pada siswa kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *PBL* pada siswa kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan model *PBL* dalam pada siswa kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec.Pauh Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model *problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran PKn di kelas V SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang. Secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan rancangan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *PBL* dalam Peningkatan Hasil Belajar pada siswa kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *PBL* pada siswa kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang .
3. Mendeskripsikan Peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan model *PBL* pada siswa kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Manfaat Ilmiah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk peningkatan kualitas pembelajaran PKn pada kelas IV SD dengan menggunakan model *PBL*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, sebagai masukan dalam merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *PBL* yang dapat diterapkan di sekolah serta meningkatkan hasil belajar PKn.
 - b. Bagi peneliti, meningkatkan pengetahuan tentang perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *PBL*.
 - c. Bagi siswa, untuk meningkatkan proses dan hasil belajar PKn.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Pada dasarnya setiap manusia selalu mengalami proses belajar di mana proses belajar itu bertujuan untuk suatu perubahan. Perubahan di sini bisa saja dalam segi keterampilan, sikap dan kebiasaan baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar (2003:153):

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Purwanto (dalam Vikto 2008:16) bahwa “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, menerapkan (aplikasi), analisis sintesis, evaluasi”.

Bloom (dalam Harun 2007:13) membuat klasifikasi hasil belajar menjadi tiga yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

a. Hasil Belajar Ranah Kognitif.

Hasil belajar ranah kognitif meliputi kemampuan yang menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual.

Menurut Bloom (dalam Suharsimi 2005:117) hasil belajar ranah kognitif meliputi:

(1) Mengenal (*recognition*) dan mengingat (*remember*), (2) Memahami (*comprehension*), (3) Penerapan (*aplication*), (4) Analisis (*analysis*), (5) Sintesis (*syntesis*), dan (6) Evaluasi". b) Hasil Belajar Ranah Afektif. Hasil belajar ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran.

David R. Kartwohl, dkk (dalam Suharsimi 2005 : 23)

mengemukakan indikator penilaian ranah afektif yaitu:

(1) Sikap mau menerima dengan indikator : mau mendengarkan, mau menghadiri, bersikap sopan, menaruh perhatian dan tidak mengganggu, (2) Sikap mau menanggapi dengan indikator mau mengikuti peraturan, mau bertanya, mau memberikan pendapat, menunjukkan sikap atau rasa senang, mau mencatat, dan mau berdialog, (3) Sikap mau menghargai dengan indikator: adanya perhatian yang mendalam, memprakarsai suatu kegiatan, mengusulkan sesuatu, mau mempelajari dengan sungguh-sungguh, menunjukkan sikap yakin, dan mau bekerja sama, (4) Sikap mau melibatkan diri dalam sistem dengan indikator mau melibatkan diri secara aktif dalam kelompok, mau menerima tanggung jawab, mau mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk sesuatu yang diyakini, (5) Karakteristik dari suatu sistem nilai dengan indikator mau melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diyakini, menunjukkan ketekunan, ketelitian dan kedisiplinan yang tinggi dan melakukan sesuatu sesuai dengan sistem nilai yang diyakini.

Hasil belajar ranah afektif yang diamati dalam penelitian ini meliputi empat indikator penilaian yaitu:

- 1) Sikap menerima dengan indikator : mendengarkan, menghadiri dan tidak mengganggu.
- 2) Sikap menanggapi dengan indikator : bertanya, mengajukan pertanyaan dan mencatat.

- 3) Sikap menghargai dengan indikator : adanya perhatian yang mendalam, mempelajari dengan sungguh-sungguh, dan bekerja sama.
- 4) Sikap melibatkan diri dalam sistem dengan indikator melibatkan diri secara aktif dalam kelompok, menerima tanggung jawab, mau mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk sesuatu yang diyakini.

b. Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Hasil belajar ranah psikomotor berupa keterampilan dan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Nana (2002 :31) menyatakan bahwa “hasil belajar psikomotor berkenaan dengan keterampilan atau keterampilan bertindak siswa setelah menerima pengalaman belajar tertentu”. Sedangkan Harun (2007:69) menyatakan bahwa hasil belajar ranah psikomotorik meliputi lima tahap yaitu: (1) Kesiapan; (2) Meniru; (3) Membiasakan; (4) Menyesuaikan; (5) Menciptakan.

Hasil belajar yang dinilai meliputi proses dan penilaian produk. Untuk proses berupa penilaian ranah kognitif dan afektif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan penilaian untuk ranah psikomotor dilakukan ketika siswa melakukan praktikum. Jadi dapat disimpulkan hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Hasil belajar juga dapat memberikan informasi kepada lembaga ataupun siswa, yang berkaitan dengan

materi dan hasil belajar pada penelitian ini adalah penilaian hasil belajar pada ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotor pada pembelajaran PKn.

2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Depdiknas (2006:271) mengemukakan bahwa “mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Selanjutnya Aziz (2002:14) mengemukakan bahwa:

PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah suatu program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moral warga negara kearah yang lebih positif berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat,

berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Menurut Depdiknas (2006:271) adapun tujuan PKn di SD agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak, secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi.
- (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Udin (2006:428) tujuan PKn adalah “untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia”.

Berdasarkan pendapat yang diuraikan di atas dapat disimpulkan tujuan PKn adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan serta kemampuan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki norma-norma yang baik. Terlaksananya pembelajaran PKn dengan tujuan yang diuraikan di atas akan melahirkan orang-orang yang bertanggung jawab, tahu hak dan kewajiban serta dapat bertindak sesuai aturan yang akan menciptakan negara yang aman dan damai.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Depdiknas (2006:271) ruang lingkup PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional.

Selanjutnya Andries (2007:2) menyatakan bahwa ruang lingkup PKn adalah: “1) persatuan dan kesatuan bangsa, 2) norma, hukum dan persatuan, 3) hak asasi manusia, 4) kebutuhan warga negara, 5) konstitusi negara, 6) kekuasaan dan politik, 7) Pancasila, 8) globalisasi”.

Menurut Depdiknas (2004: 2) ruang lingkup PKn meliputi beberapa aspek: “1) sistem social bangsa, 2) manusia, tempat dan lingkungan, 3) prilaku ekonomi dan kesejahteraan, dan 4) sistem berbangsa dan bernegara”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKn meliputi : 1) ketatanegaraan, 2) bangsa, 3) kegiatan ekonomi, 4) hukum, 5) politik, 6) HAM, 7) Pancasila sebagai ideologi bangsa, dan 8) globalisasi.

Ruang lingkup PKn yang sesuai dengan materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah globalisasi.

3. *Model Problem Based Learning (PBL)*

a. **Pengertian Model Pembelajaran**

Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru memahami model pembelajaran karena model pembelajaran yang digunakan akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Apabila model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan maka keberhasilan belajar siswa akan baik. Begitu juga sebaliknya, apabila model pembelajaran yang digunakan kurang tepat maka keberhasilan belajar akan berkurang. Oleh sebab itu, seorang guru harus mengerti dan paham tentang model pembelajaran yang digunakan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Joyce (dalam Trianto, 2007: 5), “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku dan kurikulum”. Hal senada juga diungkapkan Udin (dalam Djakaria, 2005: 12.9), ” Model pembelajaran ialah prosedur secara sistematis untuk dijadikan pedoman bagi perancangan pembelajaran dalam merencanakan proses pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat ahli yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang tersusun secara sistematis untuk memperoleh pengalaman belajar dan meningkatkan hasil pembelajaran.

b. Pengertian Model PBL

Sugiyanto (2009:155) menyatakan “PBL adalah pembelajaran yang ditandai oleh siswa yang bekerja berpasang-pasangan atau dalam kelompok-kelompok kecil untuk menginvestigasi masalah kehidupan nyata yang membingungkan”. Hal senada juga diungkapkan oleh Yatim (2009:285), ”PBL adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan peserta didik memecahkan masalah”.

Selanjutnya, menurut Kunandar (2007: 354) “PBL adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran. Sementara itu, menurut Made (2009: 91), “PBL merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan”.

Pada hakikatnya PBL hamper sama dengan *Problem Solving* (PS) namun keduanya mempunyai perbedaan. Adapun perbedaannya antara lain adalah PBL hanya menyajikan suatu masalah tanpa menyediakan alternatif jawaban untuk pemecahan masalah tersebut tetapi siswa sendiri yang akan berusaha untuk mencari jalan keluar yang baik untuk memecahkan suatu masalah yang disajikan tetapi PS

guru menyediakan alternatif jawaban pemecahan masalah, sesuai yang diungkapkan menurut Humsaker (dalam Budiman Pranata 2008:1) *Problem Solving* adalah ”pembelajaran dimana guru menyediakan suatu masalah, lalu guru yang menyediakan alternatif dari pemecahan masalah tersebut, disini siswa ditugaskan untuk memilih salah satu dari alternatif pemecahan masalah, jika siswa memilih alternatif jawaban yang benar, maka kualitas hasil pemecahan masalah yang dilakukan akan baik”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan *PBL* merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan dapat digunakan sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya sehingga terbentuklah pengetahuan baru.

c. Karakteristik PBL

Wayan (2009:1) “karakteristik PBL adalah

- 1) belajar dimulai dari suatu masalah
- 2) memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa
- 3) mengorganisasikan pelajaran di seputar masalah bukan di sekitar disiplin ilmu
- 4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri
- 5) menggunakan kelompok kecil
- 6) menuntut pembelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk”.

Menurut Yatim (2009:287) kriteria pembelajaran model PBL mempunyai karakteristik diantaranya: ”1) pengajuan masalah 2)

keterkaitan antar disiplin ilmu 3) investigasi autentik 4) kerja kolaboratif”.

Savoie (dalam Made, 2009: 91) juga menyebutkan 3 karakteristik umum dalam PBL, yaitu: “1) belajar dimulai dengan suatu permasalahan, 2) permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa, 3) mengorganisasikan pembelajaran diseputar permasalahan, bukan diseputar disiplin ilmu”.

Selanjutnya Arends (dalam Trianto, 2009: 93) karakteristik *PBL* antara lain: “1) Pengajuan pertanyaan atau masalah, 2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin, 3) Penyelidikan autentik, 4) menghasilkan produk dan memamerkannya, 5) Kolaborasi.

Melihat karakteristik umum yang dikemukakan para ahli di atas, karakteristik PBL dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan, 2) Masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, 3) Pengorganisasian pembelajaran diseputar masalah bukan disiplin ilmu, 4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses pembelajaran secara langsung, 5) Menggunakan kelompok kecil, 6) Menuntut siswa untuk menyajikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

d. Tujuan PBL

PBL digunakan dalam pembelajaran memiliki tujuan tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Ibrahim (dalam

Nurhadi, 2003: 57), PBL bertujuan untuk: “1) Mengembangkan kemampuan berpikir, 2) pemecahan masalah, 3) serta dapat mengembangkan keterampilan intelektual”. Barrows (dalam Wianti, 2008: 9) mengemukakan bahwa *PBL* bertujuan untuk “Mengembangkan dan menerapkan kecakapan yang penting yakni pemecahan masalah”. Lebih lanjut Trianto (2009: 94) mengemukakan bahwa *PBL* bertujuan untuk: “1) Membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, 2) belajar peranan orang dewasa yang autentik, 3) menjadi pembelajaran yang mandiri”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *PBL* bertujuan agar dapat merangsang kemampuan berpikir siswa untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam materi pelajaran. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran model PBL akan terjadi pertukaran ide secara terbuka diantara siswa tersebut, sehingga mereka dapat memecahkan masalah.

e. Keunggulan PBL

Sugiyanto (2009:156) menyatakan “keunggulan PBL adalah dapat meningkatkan keterampilan intelektual dan investigasi siswa, memahami peran orang dewasa, dapat membantu siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri”.

Menurut Martinis dan Bansu (2008: 83) PBL memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar, 2) memberikan tantangan pada siswa sehingga merasa puas dari hasil penemuan baru itu, 3) melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, 4) membantu siswa belajar mentransfer pengetahuan mereka ke dalam persoalan dunia nyata, 5) membantu siswa mengembangkan pengetahuan baru untuk kepentingan persoalan berikutnya, 6) dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dan kemampuan mereka mengadaptasi situasi pembelajaran baru, 7) membantu siswa mengevaluasi pemahamannya dan mengidentifikasi alur berpikirnya.

Lebih lanjut Wina (2008: 220) menyebutkan PBL sebagai salah satu model pembelajaran memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut:

1) Strategi yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pembelajaran, 2) dapat menantang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, 3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, 4) membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, 5) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, 6) memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti, bukan hanya sekedar belajar dari guru, 7) Pembelajaran berbasis masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, 8) mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan kemampuan baru, 9) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata, 10) mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pendidikan formal telah berakhir.

Selanjutnya Trianto (2009: 96) mengemukakan bahwa “keunggulan PBL adalah realistic dengan kehidupan siswa, konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, memupuk sifat inquiry siswa, retensi konsep jadi kuat, dan memupuk kemampuan *Problem Solving*”.

Sesuai dengan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan PBL secara umum adalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa serta dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran.

f. Tahap-tahap PBL

Kunandar (2008:217) menyatakan “ tahap-tahap PBL adalah tahap I orientasi siswa kepada masalah. Tahap 2 mengorganisasikan siswa untuk belajar. Tahap 3 membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Tahap 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Tahap 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”. Selanjutnya Ibrahim (dalam Trianto, 2009: 98) memberikan tahapan *PBL* dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tahap-tahap pelaksanaan PBL

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap – 1 Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap – 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap – 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap – 4	Guru membantu siswa dalam

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap – 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Menurut Yatim (2009:302) “tahap-tahap PBL 1) orientasi tentang masalah yang terdiri dari penjelasan tujuan pembelajaran, pernyataan atau masalah, tahap penyelidikan, tahap analisis. 2) mengorganisasikan pola belajar kolaborasi, perencanaan pola kolaborasi, memfasilitasi investigasi, mengembangkan dan menyajikan hasil karya.”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tahap-tahap PBL adalah fase 1) orientasikan siswa pada masalah fase 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar fase 3) membantu penyelidikan individual dan kelompok fase 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya fase 5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

4. Pelaksanaan Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 15

Pembelajaran PKn dengan model PBL adalah suatu bentuk model dalam pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah, yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sehingga dapat membuat pembelajaran lebih bermakna, siswa bisa belajar aktif dan mandiri. Siswa akan membangun pengetahuannya dari yang sederhana

menuju pengetahuan yang kompleks. Melalui bantuan guru, siswa bisa diarahkan untuk mengaitkan suatu informasi dengan informasi yang lainnya sehingga terbentuk suatu pemahaman baru dari permasalahan yang berhubungan dengan materi.

Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model PBL ini diharapkan siswa yang aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Siswa dapat berinteraksi langsung dengan objek nyata (permasalahan) untuk dapat menemukan sesuatu yang dimaksud dalam materi pembelajaran. Maksudnya siswa dapat lebih aktif dan menciptakan ide-ide kreatifnya dalam proses pembelajaran, ini diharapkan akan memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa.

Pembelajaran PKn dengan menggunakan model PBL pada penelitian ini dilaksanakan berdasarkan tahap-tahap menurut Kunandar sebagai berikut:

- 1) Orentasi siswa kepada masalah
- 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar
- 3) Membantu penyelidikan individual dan kelompok
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- 5) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tahap-tahap PBL tersebut nantinya dapat mencapai peningkatan pembelajaran PKn di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang.

B. Kerangka Teori

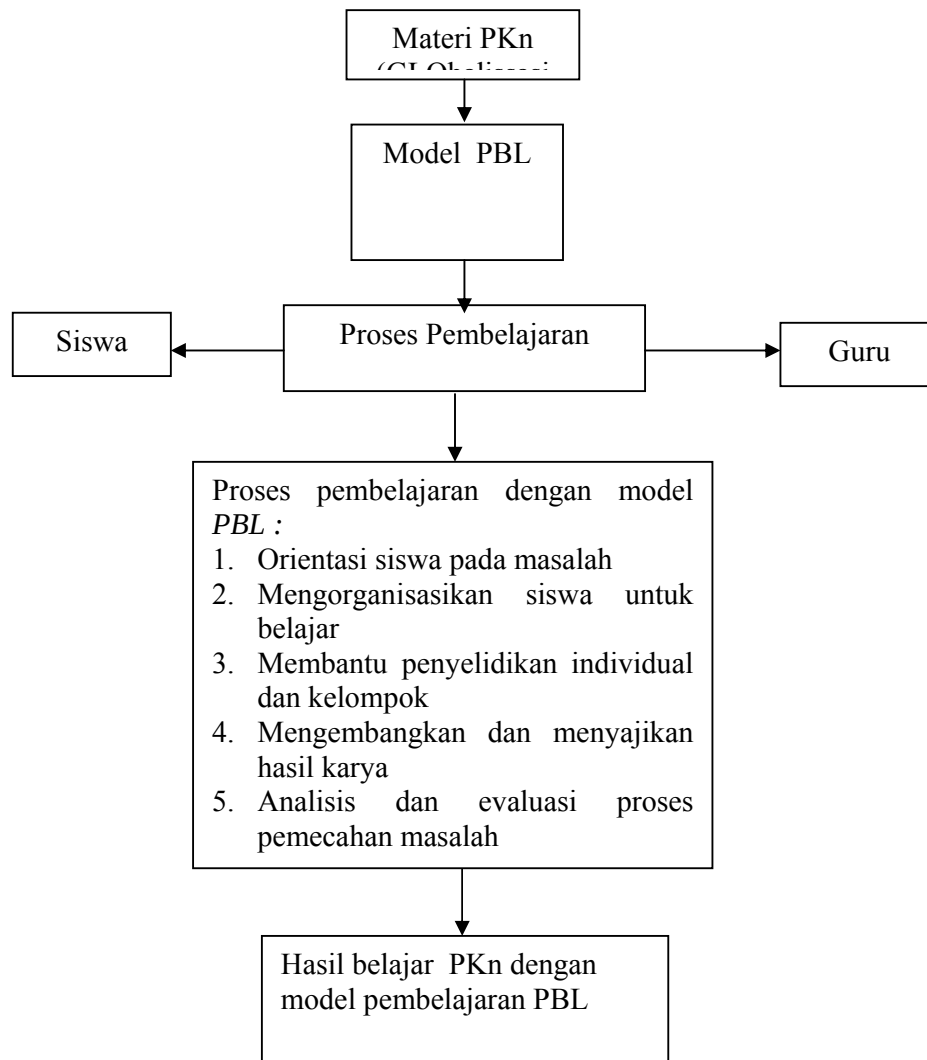
Pembelajaran PKn seringkali menjadi pembelajaran yang menjenuhkan bagi siswa, hal ini tentu mempengaruhi proses dan hasil belajar. Agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dalam mata pelajaran PKn seorang guru dapat menggunakan model dalam pembelajaran terutama model PBL.

Penggunaan model PBL merupakan alternatif untuk lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran PKn, dengan model ini siswa dapat mendengarkan dengan aktif, mendiskusikan masalah, bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman sekelompoknya, dan menanggapi pertanyaan. Semakin aktif siswa dalam pembelajaran maka pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah. Jika pemahaman bertambah, maka hasil belajar akan meningkat. Disamping itu juga bisa melatih siswa untuk bekerja sama, menerima keberagaman, dan memupuk serta membina sikap sosial melalui kerja kelompok.

Agar penggunaan model PBL dalam pembelajaran PKn berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut: tahap pertama diawali dengan orientasi siswa kepada masalah sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, kedua mengorganisasikan siswa untuk belajar, ketiga membantu penyelidikan individual dan kelompok, keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya, kelima analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan maka dapat dibuat kerangka teori sebagai berikut:

Kerangka Teori



Bagan 1 : Skema kerangka konseptual model PBL

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab IV sebelumnya, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PKn di kelas IV SD dengan menggunakan model PBL dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model PBL terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan awal yaitu: menyiapkan kelas secara klasikal. Membangkitkan skemata siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan membagi siswa dalam kelompok kooperatif. Selanjutnya pada kegiatan inti yaitu: orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada kegiatan akhir yaitu: membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran.

3. Hasil belajar PKn dengan menggunakan model PBL pada siswa kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Padang meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi persentase peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Di mana dari aspek kognitif hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh ketuntasan 65% dengan rata-rata 64,5. Siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 74% dengan rata-rata 7,4 dan siklus III juga mengalami peningkatan menjadi 92% dengan rata-rata 9,4, sedangkan dari aspek afektif pada siklus I diperoleh ketuntasan 67% dengan rata-rata 7,8, ketuntasan pada siklus II 76% dengan rata-rata 8,2 dan ketuntasan pada siklus III 81% dengan rata-rata 7,9. Selanjutnya hasil belajar dari aspek psikomotor diperoleh ketuntasan pada siklus I 66% dengan rata-rata 6,5, siklus II 74% dengan rata-rata 8,1 dan siklus III 82% dengan rata-rata 9,0. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 15 Ulu Gadut. Kec. Pauh Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah hendaknya dapat motivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan model PBL dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.

2. Bagi guru hendaknya model PBL dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PKn dan sebagai suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk pembaca, hendaknya dapat menambah wawasan pembaca tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL.

DAFTAR RUJUKAN

- Azis Wahab. 2002. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Alben Amrita. 2006. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Gramedia
- Andrieas. 2007. *Ruang Lingkup PKn*. http://andries980blogspot.com/2007/07/ruang_lingkup.html (diakses 2 Februari 2010)
- Budiman Pranata. 2008. *Pembelajaran berdasarkan masalah*. Grafindo: Bandung
- Depdiknas. 2004. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Dimyanti dan Mudjiono (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djakaria M.Nur. 2005. *Model Pembelajaran Konsep-konsep IPS SD*. Jakarta: Depdikbud
- Echols, John M dan Shadily, Hasan (1996). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Fenfen.2009.<http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20080527070602AAQ5Pe2> (Diakses tanggal 2Februari
- Harun Rasyid, dkk. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : CV Wacana Prima
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- 2008. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martinis Yamin. 2008. *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.